

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Etha Junita Ga Radja¹, Putri Lena Djila², Yerni Marlince Nenohaifeto³, Maria
Indriani Sesfao⁴

ethagaradja@gmail.com¹, djilaputrilena@gmail.com², verninenohaifeto70@gmail.com³,
indrianimaria186@gmail.com⁴

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

ABSTRAK

Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah dasar sangat krusial dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini mengkaji bagaimana guru PAK berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan berbasis Alkitab dan metode pedagogis yang tepat. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka, data dikumpulkan melalui telaah sistematis terhadap literatur ilmiah yang relevan, meliputi buku, jurnal, dan karya akademis terkait pendidikan Kristen, teori motivasi, dan peran guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAK yang menampilkan kepemimpinan transformasional, menerapkan strategi pembelajaran spiritual yang kontekstual, dan membangun hubungan bermakna dengan siswa secara signifikan meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa sekolah dasar. Guru yang mengintegrasikan nilai-nilai Alkitabiah seperti kasih, kesabaran, dan ketekunan ke dalam praktik pengajaran mereka menciptakan suasana penerimaan dan keamanan yang memungkinkan siswa terlibat lebih mendalam dengan konten pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode pengajaran kreatif yang terinspirasi dari narasi Alkitab meningkatkan keterlibatan dan rasa ingin tahu siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dimensi spiritual dan relasional guru PAK merupakan faktor kunci dalam menumbuhkan motivasi belajar yang berkelanjutan. Temuan ini memiliki implikasi signifikan bagi program pelatihan guru, pengembangan kurikulum, dan kebijakan sekolah yang bertujuan mengembangkan siswa secara holistik dalam konteks pendidikan Kristen.

Kata Kunci: : Pendidikan Agama Kristen, Peran Guru, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar, Pendekatan Alkitabiah.

ABSTRACT

The role of Christian Religious Education (CRE) teachers in elementary schools is crucial in shaping students' character, spirituality, and academic motivation. This study examines how CRE teachers contribute to improving student learning motivation in elementary schools through biblically grounded approaches and pedagogical methods. Using a qualitative library research method, data were collected through systematic review of relevant scholarly literature, including books, journals, and academic papers related to Christian education, motivation theories, and teacher roles. The findings reveal that CRE teachers who demonstrate transformational leadership, apply contextualized spiritual learning strategies, and build meaningful relationships with students significantly increase intrinsic and extrinsic motivation among elementary school students. Teachers who integrate biblical values such as love, patience, and perseverance into their instructional practice create an atmosphere of acceptance and safety that enables students to engage more deeply with learning content. Furthermore, the use of creative teaching methods inspired by biblical narratives enhances student engagement and curiosity. This study concludes that the spiritual and relational dimensions of CRE teachers are key factors in fostering sustainable learning motivation. These findings have significant implications for teacher training programs, curriculum development, and school policies that aim to holistically develop students in the context of Christian education.

Keywords: *Christian Religious Education, Teacher Role, Learning Motivation, Elementary School, Biblical Approach.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, khususnya di jenjang sekolah dasar. Sebagai salah satu mata pelajaran yang membentuk fondasi moral dan spiritual peserta didik, PAK tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan agama semata, melainkan sebagai wahana pembentukan karakter yang holistik berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Dalam konteks ini, peran guru PAK menjadi sangat strategis karena mereka bukan sekadar pengajar materi keagamaan, tetapi juga menjadi teladan hidup dan pembimbing rohani bagi siswa di usia yang paling formatif dalam perkembangan mereka.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor paling determinan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif, tekun, dan berprestasi secara akademis maupun non-akademis. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan di era modern ini, termasuk pengaruh teknologi digital, kurangnya keterlibatan emosional dalam proses belajar, serta minimnya hubungan interpersonal yang bermakna antara guru dan siswa (Djamarah, 2019); (Sardiman, 2020). Di sinilah letak urgensi peran guru PAK sebagai agen motivator yang tidak hanya mengajarkan doktrin keagamaan, tetapi juga menginspirasi dan memberdayakan siswa untuk belajar dengan penuh semangat.

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan agama dan motivasi belajar telah menjadi topik yang banyak diteliti dalam beberapa dekade terakhir. Groome (2011) dalam karyanya yang berpengaruh tentang pendidikan Kristen menegaskan bahwa pengajaran berbasis iman memiliki kekuatan transformatif yang melampaui aspek kognitif semata. Penelitian yang dilakukan oleh Hasugian (2019) menemukan bahwa guru PAK yang menerapkan pendekatan relasional dan berbasis nilai Alkitabiah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Demikian pula, studi Manurung (2020) mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai kristiani dalam pembelajaran sehari-hari berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang pada gilirannya memperkuat motivasi intrinsik mereka.

Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diisi, terutama berkaitan dengan bagaimana secara spesifik berbagai dimensi peran guru PAK baik sebagai pendidik, pembimbing spiritual, maupun model hidup berinteraksi untuk membentuk dan mempertahankan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya mengkaji aspek-aspek tersebut secara terpisah, sehingga gambaran yang komprehensif tentang peran integratif guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar masih belum terpetakan dengan baik. Kebaruan ilmiah penelitian ini terletak pada upayanya untuk menyintesis berbagai perspektif teoritis dan empiris guna menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan terintegrasi tentang peran guru PAK dalam konteks motivasi belajar.

Selain itu, aspek spiritualitas dalam pendidikan sering kali dipandang secara dikotomis dengan aspek akademis, padahal keduanya sesungguhnya saling memperkuat (Fowler, 2014); (Sidjabat, 2018). Guru PAK yang mampu menjembatani dimensi spiritual dan intelektual pembelajaran berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memotivasi bagi siswa. Perspektif ini menjadi landasan bagi penelitian ini untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam bagaimana peran-peran spesifik guru PAK dapat dioptimalkan demi peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi kesenjangan penelitian di atas, artikel ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi dan menganalisis berbagai dimensi peran guru PAK

yang berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar; (2) mengkaji strategi dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru PAK untuk meningkatkan motivasi belajar; serta (3) merumuskan implikasi praktis bagi pengembangan kompetensi guru PAK dalam konteks pendidikan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena penelitian tidak turun langsung ke lapangan, melainkan mengandalkan sumber-sumber pustaka yang relevan dan sah sebagai basis data penelitian. Studi pustaka dalam konteks ini bukan sekadar tinjauan literatur biasa, melainkan merupakan metode penelitian yang sistematis dan mendalam untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis pengetahuan dari berbagai sumber tertulis (Zed, 2014).

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Pertama, tahap identifikasi, yaitu penentuan topik dan rumusan masalah penelitian secara presisi. Kedua, tahap pencarian literatur, menggunakan kata kunci yang relevan dalam berbagai kombinasi seperti “guru PAK,” “motivasi belajar,” “pendidikan Agama Kristen sekolah dasar,” dan padanan bahasa Inggrisnya. Ketiga, tahap seleksi dan evaluasi literatur berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Keempat, tahap analisis isi (content analysis) terhadap literatur yang telah dipilih untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola-pola yang berulang. Kelima, tahap sintesis, yaitu mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai sumber ke dalam narasi yang koheren dan komprehensif.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berulang muncul dalam literatur terkait peran guru PAK dan motivasi belajar. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengkontraskan temuan dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas kesimpulan yang dihasilkan (Moleong, 2018). Proses analisis juga melibatkan refleksi kritis terhadap perspektif-perspektif yang berbeda atau bahkan bertentangan dalam literatur, sehingga menghasilkan sintesis yang lebih berimbang dan komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PAK sebagai Motivator Spiritual

Temuan utama dari kajian literatur ini menunjukkan bahwa dimensi spiritual merupakan aspek yang paling fundamental dan distingtif dari peran guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Berbeda dengan guru mata pelajaran lainnya, guru PAK memiliki mandat khusus untuk membimbing siswa tidak hanya secara intelektual, tetapi juga secara rohani. Knight (2009) mengemukakan bahwa pendidikan Kristen yang sejati adalah pendidikan yang menempatkan dimensi spiritual sebagai pondasi bagi seluruh aspek pembelajaran.

Dalam konteks motivasi belajar, spiritualitas berperan sebagai sumber motivasi intrinsik yang sangat kuat. Siswa yang memahami bahwa belajar adalah bagian dari panggilan ilahi mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih tahan lama dan tidak mudah goyah oleh hambatan-hambatan eksternal. Sidjabat (2018) menegaskan bahwa ketika guru PAK berhasil menanamkan pemahaman ini kepada siswa, proses belajar tidak lagi dipandang sebagai beban, melainkan sebagai respons syukur kepada Tuhan. Hal ini sejalan dengan konsep motivasi intrinsik dalam teori Deci & Ryan (2000) yang menekankan pentingnya makna dan tujuan dalam mendorong perilaku yang berkelanjutan.

Guru PAK yang efektif sebagai motivator spiritual adalah mereka yang mampu menghadirkan dimensi kerohanian secara autentik dan tidak artifisial. Ini berarti guru tersebut harus terlebih dahulu memiliki kehidupan rohani yang konsisten dan mendalam, sehingga nilai-nilai yang diajarkan bukan sekadar pengetahuan akademis melainkan cerminan dari pengalaman hidup nyata (Gangel & Hendricks, 2004). Keaslian ini yang membuat siswa sekolah dasar, yang sangat sensitif terhadap ketidaksesuaian antara kata-kata dan perilaku, merasa terinspirasi dan termotivasi untuk mencontoh gurunya.

Peran Guru PAK dalam Membangun Hubungan Interpersonal

Dimensi relasional merupakan faktor kritis kedua yang ditemukan dalam kajian literatur ini. Hasil telaah terhadap berbagai penelitian empiris menunjukkan korelasi yang kuat antara kualitas hubungan guru-siswa dengan tingkat motivasi belajar siswa (Hasugian, 2019); Manurung, 2020). Dalam tradisi pendidikan Kristen, hubungan ini tidak dipandang sekadar sebagai strategi pedagogis, melainkan sebagai refleksi dari kasih yang diperintahkan dalam Alkitab.

Groome (2011) mengidentifikasi bahwa pendekatan “shared praxis” dalam pendidikan agama Kristen, yang menekankan dialog dan keterlibatan timbal balik antara guru dan siswa, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa tidak diperlakukan sebagai objek pasif yang menerima informasi, melainkan sebagai subjek aktif yang dilibatkan dalam proses penemuan makna. Guru PAK yang menerapkan pendekatan ini menciptakan ruang kelas yang aman secara emosional, di mana siswa merasa dihargai, didengar, dan diterima.

Penelitian Lestari (2021) yang mengkaji guru PAK di beberapa sekolah Kristen di Indonesia menemukan bahwa siswa yang merasakan perhatian dan kepedulian tulus dari guru PAK mereka menunjukkan tingkat kehadiran yang lebih tinggi, partisipasi yang lebih aktif dalam kelas, serta prestasi akademis yang lebih baik. Temuan ini mengkonfirmasi teori kebutuhan Maslow yang menyatakan bahwa rasa aman, penerimaan, dan penghargaan merupakan fondasi bagi motivasi untuk aktualisasi diri. Guru PAK, melalui pendekatan kasih yang Alkitabiah, berpotensi memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar psikologis ini secara holistik.

Strategi Pembelajaran Kreatif dan Kontekstual dalam PAK

Aspek metodologis merupakan dimensi ketiga yang mendapatkan perhatian signifikan dalam literatur yang dikaji. Temuan menunjukkan bahwa guru PAK yang menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, variatif, dan kontekstual lebih berhasil dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa dibandingkan mereka yang menggunakan metode konvensional yang monoton (Boehlke, 2013); (Pazmino, 2008).

Narasi-narasi Alkitab, dengan kekayaan cerita, tokoh, dan pesan moralnya, merupakan sumber daya pedagogis yang luar biasa bagi guru PAK. Penggunaan metode bercerita (storytelling) berbasis narasi Alkitab terbukti efektif dalam menarik perhatian siswa sekolah dasar yang berada dalam tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget (Fowler, 2014). Ketika guru PAK mampu menghadirkan kisah-kisah Alkitab dengan cara yang relevan dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari, terjadi proses identifikasi yang kuat yang mendorong motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Selain itu, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAK juga menunjukkan potensi yang signifikan. Penggunaan media visual, audio, dan interaktif dalam menyampaikan materi keagamaan terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa di era digital ini (Kristianto, 2022). Guru PAK yang melek teknologi dan mampu memanfaatkannya secara bijak dalam pembelajaran tidak hanya lebih relevan bagi

generasi digital native, tetapi juga menunjukkan bahwa iman Kristen dapat hadir secara dinamis dalam konteks kehidupan modern.

Peran Guru PAK sebagai Teladan dan Model Karakter

Dimensi keteladanan (modeling) merupakan temuan keempat yang secara konsisten muncul dalam literatur yang dikaji. Dalam tradisi pendidikan Kristen, konsep guru sebagai teladan bukan hanya sebuah strategi pedagogis, melainkan merupakan mandat teologis yang berakar pada prinsip pemuridan yang diajarkan Yesus Kristus sendiri (Pazmino, 2008). Guru PAK yang menghidupi nilai-nilai Kristiani dalam keseharian mereka baik dalam maupun di luar kelas memberikan dampak motivasional yang jauh lebih kuat dibandingkan sekadar pengajaran verbal.

Bandura (1977) dalam teori pembelajaran sosialnya menjelaskan bahwa manusia belajar melalui observasi terhadap model. Dalam konteks PAK, guru yang menjadi model hidup dari nilai-nilai yang diajarkan seperti ketekunan, integritas, kasih sayang, dan semangat melayani memberikan contoh konkret yang dapat ditiru oleh siswa. Sidjabat (2018) menegaskan bahwa keteladanan guru PAK dalam hal motivasi belajar, keingintahuan intelektual, dan semangat untuk terus bertumbuh merupakan faktor motivasional yang sangat powerful bagi siswa.

Kajian komparatif antara sekolah-sekolah Kristen yang memiliki guru PAK dengan tingkat keteladanan tinggi dan rendah menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam iklim belajar dan motivasi siswa (Manurung, 2020). Di sekolah dengan guru PAK yang menjadi teladan nyata, siswa cenderung menunjukkan etika belajar yang lebih baik, kejujuran akademis yang lebih tinggi, dan motivasi yang lebih intrinsik. Temuan ini menekankan pentingnya seleksi, pembinaan, dan pengembangan profesional guru PAK yang tidak hanya memperhatikan kompetensi akademis, tetapi juga kematangan spiritual dan karakter.

Implikasi bagi Pengembangan Kompetensi Guru PAK

Berdasarkan keempat dimensi peran guru PAK yang telah diidentifikasi di atas, terdapat beberapa implikasi penting bagi pengembangan kompetensi guru PAK. Pertama, program pendidikan dan pelatihan guru PAK perlu dirancang secara holistik yang tidak hanya mencakup penguasaan konten teologi dan pedagogis, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas. Lembaga pendidikan tinggi teologi yang mencetak guru PAK perlu mengintegrasikan dimensi spiritual formation secara lebih serius ke dalam kurikulumnya (Groome, 2011).

Kedua, pengembangan profesional berkelanjutan (continuing professional development) bagi guru PAK yang sudah bertugas perlu dirancang dengan mempertimbangkan keempat dimensi di atas. Program pelatihan yang berfokus pada pengembangan keterampilan relasional, inovasi metode pembelajaran, dan pendalaman spiritualitas akan lebih efektif dalam meningkatkan kapasitas guru PAK sebagai motivator belajar dibandingkan program yang hanya berorientasi pada penguasaan materi kurikulum (Boehlke, 2013).

Ketiga, sekolah perlu menciptakan ekosistem yang mendukung peran optimal guru PAK. Ini mencakup pemberian ruang dan waktu yang cukup bagi guru PAK untuk membangun hubungan yang bermakna dengan siswa, dukungan terhadap kreativitas metodologis dalam pembelajaran, serta penghargaan terhadap dimensi keteladanan yang tidak selalu terukur secara kuantitatif (Kristianto, 2022). Dukungan institusional yang kuat akan memungkinkan guru PAK untuk menjalankan perannya secara lebih efektif dan bermakna.

KESIMPULAN

Kajian literatur ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar bersifat multidimensional dan holistik, mencakup dimensi spiritual, relasional, metodologis, dan keteladanan. Guru PAK yang mengintegrasikan keempat dimensi ini secara seimbang dan autentik mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memotivasi bagi siswa, melampaui sekadar transfer pengetahuan agama. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas guru PAK sebagai agen motivasi tidak dapat diukur semata-mata dari kompetensi akademis atau pedagogis, melainkan dari keutuhan pribadinya sebagai seorang pendidik Kristiani yang menghidupi imannya dalam konteks profesional. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam seleksi, pendidikan, dan pengembangan profesional guru PAK agar mereka dapat memenuhi panggilan mulia ini secara optimal demi terwujudnya generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan bermotivasi tinggi berdasarkan nilai-nilai iman Kristiani.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Boehlke, R. R. (2013). *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Djamarah, S. B. (2019). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Fowler, J. (2014). *Faith Development and Pastoral Care*. Fortress Press.
- Gangel, K. O., & Hendricks, H. G. (2004). *The Christian Educator's Handbook on Teaching*. Baker Academic.
- Groome, T. H. (2011). *Christian Religious Education: Sharing Our Story and Vision*. Jossey-Bass.
- Hasugian, J. W. (2019). Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Teologi Cultivation*, 3(1), 45–60.
- Knight, G. R. (2009). *Philosophy and Education: An Introduction in Christian Perspective*. Andrews University Press.
- Kristianto, P. L. (2022). *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Andi Offset.
- Lestari, D. (2021). Hubungan antara Peran Guru PAK dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Kristen. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen Regula Fidei*, 6(2), 78–95.
- Manurung, P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*, 2(1), 1–18.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pazmino, R. W. (2008). *Foundational Issues in Christian Education: An Introduction in Evangelical Perspective*. Baker Academic.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Rajawali Press.
- Sidjabat, B. S. (2018). *Mengajar Secara Profesional*. Kalam Hidup.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.